

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
PARADIGMA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

RACHMAT MUHAIMIN

NIM (13210210)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.”** yang ditulis oleh saudara **Rachmat Muhaimin, NIM.13210210** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

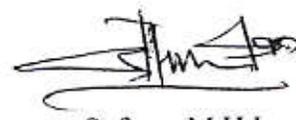
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing I


Dr. Firda Oviyanti, M.Ag.
NIP. 1976100 32001 2 2001

Pembimbing II


Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
PARADIGMA PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara Rachmat Muhaimin, NIM. 13210210 Telah
dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 25 Oktober 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 25 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Sekretaris

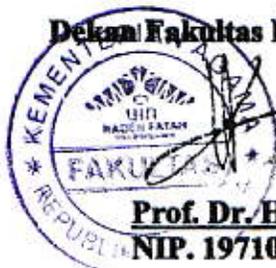

Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si (
NIP. 197008251995032001

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag (
NIP. 197201221998032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO:

Jangan Melihat Ke Depan Karena Bisa Membuatmu Gelisah
Janga Melihat Ke Belakang Karena Ada Masa Lalu Menghantuimu
Namun Lihatlah Ke Atas! Di Sana Ada Allah Yang Menuntun dan Memudahkanmu.

“Musuh Yang Paling Berbahaya Di Atas Dunia Ini Adalah Penakut Dan Bimbang.
Teman Yang Paling Setia, Hanyalah Keberanian Dan Keyakinan Yang
Teguh.”(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karyaku ini buat

1. Kedua orang tuaku tercinta Drs. Sarjana dan Sulastri Ishak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil dukungan semangat serta doa sehingga aku bisa menyelesaikan study ini dengan baik
2. Kedua Adikku Tersayang Imam Muta'Ali Setiawan yang selalu memberikan semangat serta doa
3. Seluruh keluarga besar kedua orang tuaku yang juga turut andil mendukungku dalam menyelesaikan study ini
4. Guru-guruku tercinta yang telah membimbing, mendidik dan mengajarku dengan penuh kesabaran
5. Teman-teman seperjuangan saling membantu dan memberikan semangat
6. Teman-teman PAI 5 FIQIH Angkatan 2013 yang turut andil menemani pejuanganku sampai aku bisa menyelesaikan study ini dengan baik
7. Dan Almamaterku yang selalu kuingat dan kubanggakan

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan karunia nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Karya Ilmiah ini berjalan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi junjungan umat, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membina umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah *'azza wa jalla*.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.”**penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bentuk materi. Selayaknya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhadap:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kelengkapan fasilitas kampus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan ibu Mardeli, MA. Selaku Ketua program studi dan Sekretaris program studi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Syarnubi M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi PAI yang telah menerima judul skripsi saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Sofyan, M. HI, selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sofyan, M.H.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran yang baik.
8. Bapak Meriyadi, S.Pd dan Kepala Sekolah Dr. Nazarrudin, M.Pd.I Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
9. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah meminjamkan buku-buku sebagai sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini.

10. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Drs. Sarjana dan Ibu Sulastri Ishak dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan fasilitas, baik secara moril maupun materil serta do'a restu.

11. Teman-teman terdekatku yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan sahabat-sahabatku pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan Juga teman-temanku PAI (Fiqih) angkatan 2013 dan kepada siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Atas segala sumbangsih dan pemikirannya.

Mudah-mudahan Allah Swt, membalas segala amal kebaikan kita di dunia ini dan akan menjadi investasi di akhirat kelak. Jazakumullah khairan katsiran. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Palembang, Oktober 2017
Peneliti



Rachmat Muhaimin
NIM. 13210210

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Variabel Penelitian	20
I. Defenisi Operasional	20
J. Hipotesis Penelitian.....	21
K. Metode Penelitian	21
L. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar	30
2. Fungsi Minat Belajar	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	33
4. Indikator Minat Belajar	35
B. Hasil Belajar.....	40
1. Pengertian Hasil Belajar	36
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
3. Ciri-Ciri Hasil Belajar	42

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	45
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma	45
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	47
C. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	51
D. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.....	52
E. Kegiatan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	57
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	64
G. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	67
H. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	68
I. Rincian Tugas dan Pengelolaan	69
J. Prestasi yang Pernah Diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	75
BAB IV ANALISIS DATA.....	77
A. Analisis Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	78
B. Analisis Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	92
C. Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	95
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	24
Tabel 2 Sasaran Program Madrasah	49
Tabel 3 Keadaan Guru MA Paradigma Palembang	52
Tabel 4 Keadaan Pegawai	55
Tabel 5 Keadaan Siswa	56
Tabel 6 Sarana dan Prasarana MA Paradigma	65
Tabel 7 Saya konsentrasi mendengar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	79
Tabel 8 Saya berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung	80
Tabel 9 Saya aktif dalam diskusi di kelas	80
Tabel 10 Saya berusaha memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru	81
Tabel 11 Saya berusaha memfokuskan pikiran dan perhatian terhadap materi fikih yang diajarkan	82
Tabel 12 Saya datang sekolah tepat waktu	82

Tabel 13 Saya Membawa Buku Paket yang Terkait Materi	
Pelajaran	83
Tabel 14 Saya Betah Berada di Kelas Ketika Proses	
Pembelajaran Berlangsung	84
Tabel 15 Saya Mengerjakan Tugas Dari Guru	84
Tabel 16 Saya Tidak Ribut Dengan Sesama Teman	
di Dalam Kelas	85
Tabel 17 Saya Duduk di Depan Ketika Proses	
Pembelajaran Berlangsung	86
Tabel 18 Saya mengajukan pertanyaan kepada guru	
jika ada yang tidak saya mengerti mengenai	
materi pembelajaran yang diajarkan	86
Tabel 19 Saya Tidak Mau diganggu ketika Proses	
Pembelajaran Berlangsung	87
Tabel 20 Saya Merasa Tidak Bosan Setiap Mengikuti	
Pelajaran Fikih yang Diajarkan	88
Tabel 21 Saya Merasa Tertarik Dengan Materi-Materi	
Pelajaran Fikih yang Diajarkan	88
Tabel 22 Perhitungan Mean Skor Minat Belajar	90
Tabel 23 Minat Belajar Siswa	91
Tabel 24 Perhitungan Mean Skor Hasil Belajar	93
Tabel 25 Hasil Belajar Siswa	94

ABSTRAK

Latar Belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Minat belajar siswa di kelas sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. 2) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga pada waktu pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif. 3) Keadaan kelas yang tidak kondusif. 4) Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran fiqh di dalam kelas. 5) Kurangnya antusias belajar mengajar siswa, hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar siswa hanya diam, mendengar, mencatat dan tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. 6) Adanya 10 siswa hasil belajarnya rendah di kelas pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Adakah hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, Untuk mengetahui adakah hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data berkenaan dengan minat belajar siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus korelasi. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XII IPS yang berjumlah 48 siswa. Data diperoleh dengan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang terkategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 23 orang yang menyatakan sedang yaitu (47,916%). Hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang termasuk dalam kategori tinggi karena angka persentasenya mencakup 50% yaitu hampir setengah responden memiliki nilai yang baik dan setelah diketahui dari analisa statistik melalui korelasi product moment disimpulkan bahwa tidak dijumpai Df sebesar 45 diperoleh " r " tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,372 ternyata r_o (yaitu = 0,400) adalah jauh lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak, berarti ada korelasi positif yang signifikansi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa maka H_a diterima, minat tinggi hasil belajar juga tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,¹ bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan sehingga berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami baik ketika disekolah, dikeluarga, maupun di lingkungan rumah.³

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 1.

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 63.

Proses belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

Dengan melihat hakekat proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai materi dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana dinyatakan pada QS. at-Taubah ayat 122 yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

*tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁵

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27-28

⁵ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Kemenag, 2014)

Menurut al-Maraghi ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman.⁶

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa, setiap manusia harus menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah Islam dengan cara atau metode yang baik sehingga mencapai hasil yang baik pula.

Proses belajar terjadi apabila adanya interaksi antara guru dan siswa, ada yang mengajar dan diajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni, faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal (dari dalam diri) yang mempengaruhi belajar adalah minat.⁷

Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.⁸ Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya ataupun kebutuhannya dan akan berdampak pada hasil belajar yang akan

⁶ Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 159.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 235.

dicapai.⁹ Menurut Slameto minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam belajar, karena minat sendiri adalah rasa suka dan tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas, tidak adanya minat belajar dalam diri siswa akan menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Menurut M. Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan disebutkan bahwa “timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia”. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹¹

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah. Sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

⁹ *Ibid.*, hlm. 235.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 57.

Menurut Keller, seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.¹²

Menurut, Dymiati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2017, menurut guru fiqih yang bernama bapak Maryadi, S.Pd.I bahwa kegiatan proses pembelajaran di kelas dirasa kurang berjalan dengan baik karena faktor dari suasana kelas maupun dari siswa itu sendiri. Suasana kelas yang begitu panas, ribut kemudian siswa yang banyak tidak mempunyai buku pegangan mata

¹² Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 27

¹³ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

pelajaran fiqih atau mungkin siswa belum mempunyai keinginan untuk mempelajari fiqih sehingga guru sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.¹⁴

Kemudian pendapat salah satu siswa yang bernama Isti siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang ia memberikan pernyataan bahwasannya mengenai pembelajaran di dalam kelas selama ini kurang menarik pada mata pelajaran Fiqih karena guru menyampaikan materi kurang terarah dan membuat siswa mengantuk dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dan terkadang juga penyampaian susah dimengerti sehingga berakibat pada proses belajar siswa yang hanya jalan ditempat tanpa meningkat dan belum tercapainya tujuan yang hendak di capai dalam hasil belajar siswa.¹⁵

Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang mana sebelumnya memang di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang sendiri belum melakukannya dan dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG.**

¹⁴ Wawancara, Maryadi Guru Fiqih kelas XI MA Paradigma. Pada tanggal 11 April 2017.

¹⁵ Wawancara, Isti siswa kelas XI MA Paradigma. Pada tanggal 11 April 2017.

B. Identifikasi Masalah

1. Minat belajar siswa di kelas sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga pada waktu pelaksanaan pembelajaran siswa kurang aktif
3. Keadaan kelas yang tidak kondusif
4. Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran fiqih di dalam kelas
5. Kurangnya antusias belajar mengajar siswa, hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar siswa hanya diam, mendengar, mencatat dan tidak ada perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
6. Adanya 10 siswa hasil belajarnya rendah di kelas pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang diambil adalah Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?

3. Adakah Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun peneliti sendiri.
- b. Bahan informasi dan bahan masukan serta solusi dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di Madrasah tersebut.

2) Secara Praktis

- a. Bagi pribadi, penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang minat belajar dan hasil belajar siswa yang peneliti peroleh selama dibangku kuliah
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Maksud Kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Septiana dalam skripsinya “*Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*”.¹⁶

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X yaitu minat belajar namun perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran SKI sedangkan peneliti akan meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di variabel Y.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra Wijaya dalam skripsinya “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 1 Palembang*”.¹⁷

Dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan kompetensi sosial guru kelas terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 1 Palembang, semakin baik kompetensi sosial guru kelas, maka semakin baik pula hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 1 Palembang. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel Y tentang hasil belajar siswa namun perbedaannya terletak pada variabel X yang membahas tentang

¹⁶ Eka Safitri, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Mts Negeri Desa Cambai Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014), hlm., 66

¹⁷ Candra Wijaya, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 1 Palembang*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013), hlm., 52

penelitian kompetensi sosial guru sedangkan peneliti akan meneliti tentang minat belajar siswa di variabel X.

Penelitian yang dilakukan oleh Harleli Anwar dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas III SD Negeri 11 Kayuagung*”.¹⁸

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih khususnya shalat fardu dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar, hal yang sama juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berarti metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang minat belajar siswa namun perbedaannya terletak pada penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu metode demonstrasi sedangkan peneliti akan meneliti tentang hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dipahami bahwa kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sama-sama meneliti tentang minat belajar sedangkan perbedaannya penelitian di atas tentang prestasi belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari perbedaan itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang **Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.**

¹⁸ Harleli Anwar, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas III SD Negeri 11 Kayuagung*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2010), hlm. 86

G. Kerangka Teori

1. Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa diinginkan.¹⁹

Sedangkan menurut Sukardi “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²⁰ Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati.

Minat belajar adalah keinginan atau kesungguhan hati untuk melakukan perubahan secara sadar yang dicapai dengan usaha yang besar dan maksimal untuk mencapai hal yang diinginkan atau yang menjadi tujuan si pelaku belajar melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Menurut Dr. Muhibbin Syad, M.Ed minat belajar dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 152

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm.

Pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran itu karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, malas untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Apabila bahan pelajaran yang menarik siswa, ia lebih mudah dipelajari dan dipahami karena minat belajar menambah kegiatan proses belajar.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah :

1. Faktor Intern²²

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor intern terdapat tiga faktor yaitu :

- a. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan

²¹ Muhibbin..., *Op. Cit.*, hlm. 38.

²² *Ibid.*, hlm. 54

adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor-faktor Ekstern²³

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yaitu :

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara tua mendidik, relasi anantara anggota keluarga, susasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam

²³ *Ibid.*, hlm. 60

masyarakat. Faktor masyarakat ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau obyek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari. Minat juga dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut.²⁴

Selain itu perlu diingat pula bahwa, pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang rendah. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat mengetahui minat belajar siswa dalam belajar agar minat belajar yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk dapat meraih prestasi dalam belajar. Minat belajar siswa yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang

²⁴ Ik Sukada, dkk, 2013, *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani*, (*E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*), hlm. 6, Online, Diakses Pada hari rabu 11 januari 2017, 09.03.

menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang berupa hasil belajar yang optimal.²⁵

Cara-cara membangkitkan rasa minat belajar adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan personalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat belajar merupakan suatu kekuatan atau sesuatu kecenderungan untuk memperhatikan atau menyukai segala yang bisa membuat seseorang tertarik (misalnya keinginan seseorang untuk mengikuti mata pelajaran fiqih).

Indikator minat belajar adalah²⁷ :

1. Adanya perhatian (Perhatian terhadap bahan pelajaran, memahamipelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran).
2. Adanya ketertarikan (Ketertarikan disini dibedakan menjadi ketertarikan bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran).

²⁵ Supardi, 2012, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*, (Jurnal Formatif 2(1):71-81, Issn: 2088-351x), hlm.73, Online, Diakses Pada hari rabu 11 januari 2017, 08.53.

²⁶ Sardiman, *Op Cit*, hlm. 95.

²⁷ Slameto..., *Op., Cit.* hlm. 61

3. Adanya rasa senang (Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar dan mampu menyelesaikan soal-soal).

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa indikator minat belajar antara lain :

1. Siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa mengerjakan semua tugas dari guru.
3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

2. Hasil Belajar

Dahama dan Bhatnagar seperti dikutip Anisa Basleman dan Syamsu Mappa mengatakan “belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang berlangsung sebagai hasil dari pengalaman”.²⁸ Menurut Gagne seperti dikutip Anisa Basleman dan Syamsu Mappa “belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan”.²⁹

Drs. Slameto menurutnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²⁸ Anisa Baslema dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya , 2011), hlm. 8-9

²⁹ *Ibid.*,

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³⁰

Menurut Wingkel, seperti di kutip Rohmalina Wahab “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.³¹

Menurut O. Whittaker, seperti dikutip Rohmalina Wahab “belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman”.³² Menurut Benjamin S. Bloom, seperti di kutip Mulyono Abdurrahman “ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut A.J. Romiszowski seperti dikutip Mulyono Abdurrahman “hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*)”.³³

Menurut Keller, seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.³⁴

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.107

³²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 19

³³ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.26

³⁴*Ibid.*, hlm. 27

Menurut Zakiah Daradjat “hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku, bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional”.³⁵

Menurut, Dymiati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.³⁶

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197

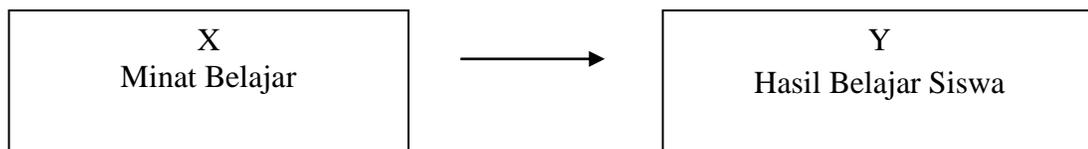
³⁶ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22-23

Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah diri siswa dan lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



I. Definisi Operasional

Menurut Sukardi “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati.

Menurut, Dymiati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60.

kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.³⁹ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka atau bilangan yang diolah dan dianalisis menggunakan

³⁹ *Op.cit.* Sugiyono, hlm. 100.

teknik perhitungan matematika atau statistika.⁴⁰ Adapun metode atau varian penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian jawaban yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur atau sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode atau varian survei berupa angket.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas.⁴² Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa gambaran umum berupa persepsi mengenai minat belajar dan hasil yang diperoleh dari siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

2) Jenis Data Kuantitatif

⁴⁰ Hamid Darmawi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 36.

⁴¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 143.

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Adapun data kuantitatif pada penelitian ini seperti, absensi kehadiran siswa, jumlah siswa, guru, staf dan nilai siswa yang menjadi sampel penelitian.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁴³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari siswa Madrasah Aliyah Paradigma berupa nilai pada mata pelajaran fiqih, data dari guru dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber-sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁴⁴ Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang membahas mengenai minat belajar dan hasil belajar untuk melengkapi sumber data primer.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

⁴³ Hamid Darmawi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Dari definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
POPULASI PENELITIAN

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	15	14	29
XI IPS	16	22	38
XII IPS	15	9	24
Jumlah	46	45	91

Sumber: Arsip Data MA Paradigma Palembang

Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah populasi penelitian sebanyak 91 siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, 46 untuk jumlah siswa laki-laki dan 45 untuk jumlah siswa perempuan.

⁴⁵ *Op. cit.*, Sugiyono, hlm. 80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi.⁴⁶ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.⁴⁷

Jumlah populasinya adalah 91 siswa, dalam hal ini peneliti dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Maka peneliti menggunakan rumus Slovin yang terdapat didalam buku Juliansya Noor bahwa untuk menghindari ketidakteelitian dapat ditolerir 10% dari populasi yaitu dengan menggunakan rumus :⁴⁸

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dari rumus diatas sampel yang akan diteliti kelas X, XI IPS, XII IPS dengan populasi 91. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang siswa yang akan diteliti.

⁴⁶ *Op. cit.*, Bambang Prasetyo, hlm. 119.

⁴⁷ *Op. cit.*, Sugiyono, hlm. 82.

⁴⁸ Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 158.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut teori Nasution Tahun 1988 observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁹ Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun responden dari observasi peneliti adalah yaitu siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan pertanyaan terstruktur atau sistematis. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden.⁵⁰

Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Adapun yang menjadi responden dari angket tersebut adalah siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

⁴⁹ *Op. cit.*, Sugiyono, hlm. 310.

⁵⁰ *Op. cit.*, Bambang Prsetyo, hlm. 143.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian,⁵¹ melalui data tertulis baik berupa buku-buku maupun data tertulis (arsip) seperti jumlah siswa, keadaan gedung, sarana dan prasarana, serta yang lainnya dari Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang berupa hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang kemudian diperkuat dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan penjelasan kebenaran dari angket. Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa sebagai berikut:

- a. Mencari Nilai Statistik Dasar yang diperoleh dari data penyebaran angket Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.
- b. Setelah pengumpulan data selanjutnya menganalisis data tersebut yang sebelumnya telah dibuat persentasenya dengan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:⁵²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 329.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 43.

- c. Analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan, yakni:⁵³

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan x' dan y'

C_x = Nilai korelasi pada variabel X

C_y = Nilai korelasi pada variabel Y

SD_x = Deviasi standar skor x

SD_y = Deviasi standar skor y

N = *Number of Cases*⁵⁴

- d. Memberikan interpretasi r_{xy} .⁵⁵
- e. Merumuskan atau membuat hipotesis H_a atau H_0 . Kemudian menguji kebenaran dan kepalsuan dari hipotesis yang diajukan dengan membandingkan hasil “r” observasi (r_o) dengan “r” yang tercantum dalam tabel nilai “t” *Product Moment* (r_t) terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (d), rumusnya.⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, hlm. 220.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 220.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 193.

⁵⁶ *Op.cit.*, Sugiyono, hlm. 185.

$$df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *degrees of freedom*

N = *Number of cases*

nr = Banyaknya variabel yang kita korelasikan, maka $nr = 2^{57}$

- f. Mencocokkan hasil dengan nilai koefisien korelasi “r” *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% atau 1%.⁵⁸
- g. Membuat kesimpulan hasil analisis.

L. Sistematika Pembahasan

Agar jalan penelitian yang dilaksanakan tersusun secara sistematis menuju permasalahan, maka dalam skripsi ini akan disusun:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian minat belajar, pengertian hasil belajar, fungsi minat belajar, faktor-faktor yang

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 194.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar dan indikator minat belajar dan hasil belajar.

Bab III Deskripsi Wilayah. Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data-data dari hasil penelitian mengenai minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dan hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Bab V Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.⁵⁹ Menurut W.S. Winkel, “minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk dapat merasa tertarik pada suatu bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”.⁶⁰

Hilgard sendiri memberi rumusan tentang minat yang dikutip oleh Slameto yakni: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”.⁶¹ (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).

Ketika kita berbicara apabila seseorang memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, orang tersebut akan mengejarnya karena menurutnya menarik sehingga ia akan mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.⁶²

⁵⁹Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Selendang Ilmu), hlm. 353

⁶⁰http://Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR_8-Oktober_2007. Diakses pada tanggal 01/04/2017. Pkl. 16:00.

⁶¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

⁶²Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 101.

Menurut Muhibbin Syah “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁶³ Menurut Slameto “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁶⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa lebih perhatian, suka dan kecenderungan hati lebih tertarik terhadap hal atau aktivitas tertentu yang membuat seseorang mau melakukan hal atau aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh.

Belajar menurut Cronbach adalah “suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.⁶⁶ Sedangkan menurut Horward L. Kingskey “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui praktik atau latihan”.⁶⁷

Sementara menurut Gagne dalam Riyanto “belajar adalah kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 152.

⁶⁴*Op.cit.*, Slameto, hlm. 180.

⁶⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 129.

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 13.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 13.

pertumbuhan”.⁶⁸ Sedangkan menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”.⁶⁹ Hakikat belajar sendiri adalah adanya perubahan.⁷⁰

Menurut Burton dalam Basleman dan Mappa “belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai”.⁷¹

Dengan demikian dapat disimpulkan minat belajar adalah suatu rasa lebih perhatian, suka dan kecenderungan hati lebih tertarik terhadap aktivitas belajar yang membuat seseorang mau melakukan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Adapun fungsi minat dalam belajar menurut Alisuf Sabri yakni sebagai berikut:⁷²

- a. Sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Sebagai pendorong untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Sebagai penentu arah untuk mencapai tujuan.

⁶⁸Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

⁶⁹*Op.cit.*, Slameto, hlm. 2.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 14.

⁷¹Anissah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

⁷²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007), hlm. 85.

- d. Sebagai penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan senantiasa selektif dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi minat dalam belajar yakni sebagai pendorong seseorang dalam belajar dan mencapai tujuan belajar dan juga sebagai penentu arah sekaligus penyeleksi perbuatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga proses belajar dapat terarah dengan baik untuk mencapai tujuan yang belajar ingin dicapai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

1. Faktor Intern⁷³

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam faktor intern terdapat tiga faktor yaitu :

- d. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- e. Faktor Psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- f. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa

⁷³ Slameto, *Loc.Cit.*

pembakaran di dalam tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2. Faktor-faktor Ekstern⁷⁴

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yaitu :

d. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

e. Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

⁷⁴ *Ibid*

siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

f. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Indikator Minat Belajar

Adapun indikator seseorang yang dapat dikatakan memiliki minat belajar, yakni:

1. Memiliki sikap perhatian terhadap belajar

Adanya perhatian menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.⁷⁵ Misalnya, seorang mahasiswa menaruh minat terhadap mata kuliah bahasa

⁷⁵[Http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/.html](http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/.html). Diakses pada tanggal 12/04/2017. Pkl. 16:00.

Indonesia, maka ia akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari dosen mengenai materi pembelajaran tersebut.

2. Memiliki rasa senang terhadap belajar

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap belajar, maka dalam aktivitas belajar sama sekali tidak ada perasaan terpaksa dalam melakukan aktivitas belajar tersebut.⁷⁶

3. Memiliki ketertarikan terhadap belajar

Minat menurut Crow and Crow “bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau tertarik pada orang, benda, atau kegiatan apapun, bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut”. Seorang peserta didik apabila memiliki minat yang tinggi terhadap belajar akan memiliki kecenderungan yang kuat dan tertarik terhadap aktivitas belajar dan tenaga pendidik yang mengajarnya.⁷⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

⁷⁶[Http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/.html/Ibid](http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/.html/Ibid)

⁷⁷Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 112.

semua kegiatan mereka dalam menuntut Ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.⁷⁸

Menurut Wingkel, seperti dikutip Rohmalina Wahab “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman”.⁷⁹

Drs. Slameto seperti dikutip Syaiful Bahri Djamarah menurutnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interasi dengan lingkungannya”.⁸⁰

Menurut O. Whittaker, seperti dikutip Rohmalina Wahab “belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.⁸¹

Sedangkan hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom, seperti di kutip Mulyono Abdurrahman “ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Menurut A.J. Romiszowski seperti dikutip Mulyono

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.12

⁷⁹Rohmalina Wahab, *Pisologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm.107

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm.

⁸¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 19

Abdurrahman “hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*)”.⁸²

Menurut Keller, seperti yang dikutip Mulyono Abdurrahman “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar”.⁸³

Menurut Zakiah Daradjat, “Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional”.⁸⁴

Menurut, Dymiati dan Mudjiono seperti di kutip Fajri Ismail hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁸⁵

⁸² Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.26

⁸³ *Ibid.*, hlm. 27

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 197

⁸⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), hlm. 38

Indikator dari hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu: adalah :

- d. Ranah kognitif (pengetahuan) yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- e. Ranah afektif, yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- f. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.⁸⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya berupa pengetahuan atau keterampilan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah diri siswa dan lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:⁸⁷

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani

⁸⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22-23

⁸⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-60

(jiwa) kurang baik karena disebabkan oleh beberapa hal seperti mengalami gangguan pikiran dan lain sebagainya ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Kemudian motivasi berbeda dengan minat yaitu daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut turut mempengaruhi keberhasilannya.

3) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka dari itu semuanya harus diperhatikan supaya pencapaian hasil belajarnya baik.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah,ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruang dan sebagainya juga dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moral, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat untuk belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran,

hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mengganggu belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya, tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut⁸⁸ :

1. Perubahan Terjadi Secara Sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasannya bertambah.

⁸⁸ Slameto., *Op.Cit.*, hlm.3

2. Perubahan dalam Belajar Bersifat Kontinu dan Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya .misalnya jika seseorang anak belajar menulis. Maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

3. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

4. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya yang tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar

5. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari

6. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah Paradigma berdiri pada tahun 2001 di bawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, Madrasah Aliyah Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada di kawasan 18 ilir (di belakang Supermarket Maraton). Kemudian setelah tahun 2004, Madrasah Aliyah Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jl. Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan area tanah seluas 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun yaitu 960 m².⁸⁹

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma pada awalnya adalah pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya Madrasah Aliyah Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:⁹⁰

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawa masih kental dan terdapat gereja
2. Karena penduduk berasal dari keluarga yang taraf ekonominya kurang.
3. Kawasan berada didekat Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

⁸⁹ Tata Usaha, Dokumentasi, Madrasah Aliyah Paradigma Palembang Tahun 2017, hlm. 1

⁹⁰ *Ibid.*

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi yang kurang. Hal ini ditakutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H.Ridwan, Dr. H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM dan Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I dan rekan lain untuk mendirikan Madrasah Aliyah Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.⁹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang didirikan oleh H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM, Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I dan Drs. H. Ridwan serta rekan lain sebagai bentuk tindakan dari pencegahan kristenisasi. Selain itu kondisi ekonomi masyarakat yang lemah akan di khawatirkan mudahnya misionaris dalam misi kristenisasi di wilayah Lebong Siarang, Sukawinatan dan Ponorogo. Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma ini diharapkan dapat mencegah misi kristenisasi di wilayah tersebut dan juga masyarakat di wilayah tersebut dapat menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah yang memiliki latar belakang Islam sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 1-2

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Visi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia”.⁹²

2. Misi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang:⁹³

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program: transformasi IPTEK dan bahasa, menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah dan dakwah *bil hal*.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- g. Menyelenggarakan atau mengikutsertakan guru/kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (Workshop, Diklat, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam lomba prestasi, dalam bidang komputer dan bahasa.

⁹² Tata Usaha, *Loc. Cit.*

⁹³ *Ibid.*, hlm. 2

- i. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, latihan dasar kepemimpinan, dll).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi MA Paradigma ialah menyelenggarakan mata pelajaran yang di UN kan, menyelenggarakan pembelajaran menggunakan teknologi, mengikutsertakan guru dan kepala Madrasah Workshop dan diklat.

3. Tujuan

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT.⁹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Madrasah Aliyah Paradigma adalah menjadikan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Paradigma menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

4. Sasaran

Kepala madrasah dan para guru serta dengan persetujuan komite madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 2-3

Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.⁹⁵

Tabel 2
Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2014/2015) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2014/2018) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2014/2022) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%	1. Kehadiran peserta didik, guru dan Karyawan lebih dari 97%	1. Kehadiran Peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 98%
2. Target Pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN 8,0
3. 50% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 70% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 90% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta
4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR, Prestasi & Olah raga)	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 15% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer <i>Ms Word dan Ms Excel</i>	7. 80% peserta didik dapat mengoperasikan komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)	7. 100% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 3

8. 25% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal dan do'a di masyarakat	8. 45% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a, dan barzanji di masyarakat
---	--	---

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, di antaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:⁹⁶

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan jama'ah yasin setiap jum'at, tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga, LPMP Sumatera Selatan, MDC/PPM Sumatera Selatan.
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MA Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerja sama ini diarahkan pada peningkatan mutu / hasil belajar siswa melalui bimbingan belajar siswa (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, maupun ujian nasional.
7. Pengadaan ruang kelas baru.
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris.

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 6

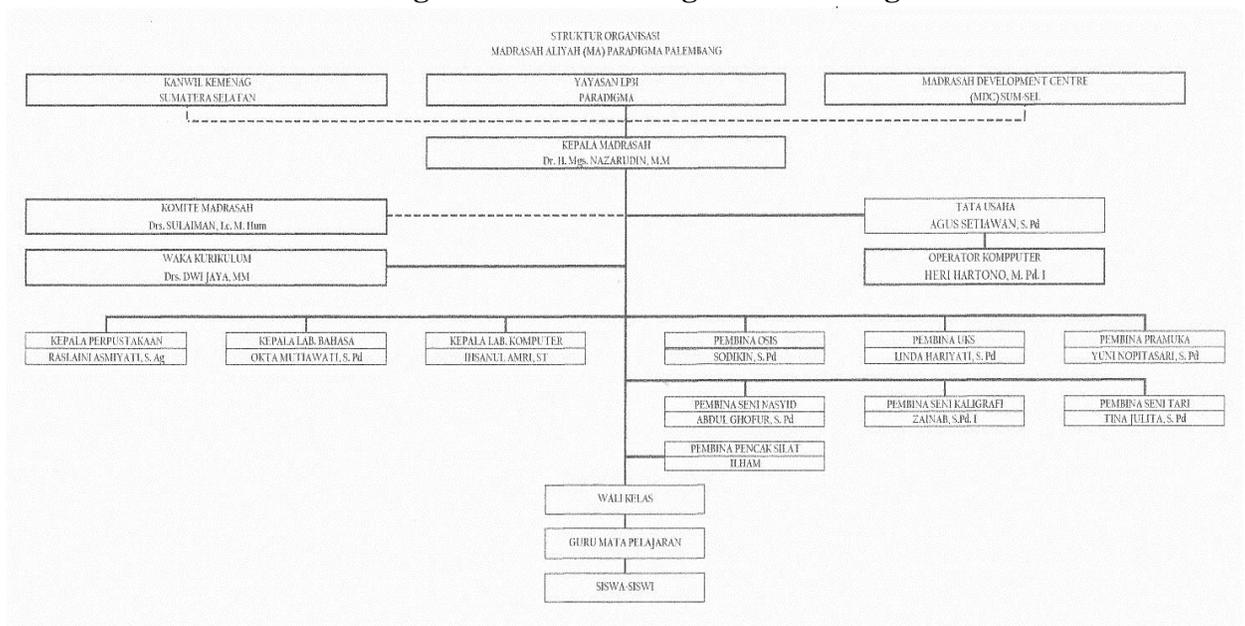
9. Membentuk kelompok belajar Matematika.
10. Pengadaan buku penunjang.
11. Pengadaan komputer.
12. Menintensifkan kelompok belajar sains.
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila dilaksanakan, maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

C. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi MA Paradigma Palembang:

Gambar 1
Struktur Organisasi MA Paradigma Palembang



Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa MA Paradigma Palembang telah merancang dan menetapkan sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada di madrasah dan akan menyokong tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan.

D. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualitas kependidikan yang cukup baik dari 17 orang guru, ada satu orang yang berlatar belakang pendidikan S3, dua orang S2 dan 13 orang S1.

Tabel 3
Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM NIP. 196509172005011002	S3 Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga	Kepala Madrasah Aliyah
2	Drs. Dwi Jaya, MM NIP. 196511282005011001	S2 Manajemen Pendidikan, UTP	Waka kurikulum MA Guru Matematika
3	Intan Nurcahya, S. Pd	S1 FKIP B. Inggris, UNSRI	Guru Bahasa Inggris
4	Marwadi, S. Pd. I	S1 Dakwah/Akta IV, UIN Raden Fatah	Guru SKI

5	Parida, S. Pd	S1 FKIP Ekonomi/Akutansi, UNSRI	Guru Ekonomi & Akuntansi
6	Heri Hartono, M. Pd. I	S2 Pasca Sarjana, UIN Raden Fatah	Guru bahasa Arab
7	Okta Mutiawati, S. Pd NIP. 197910012005012006	S1 FKIP B. Indonesia, UMP	Guru Bahasa Indonesia
8	Maryadi, S. Pd. I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru Fiqih
9	Lista Diana, S.Pd	S1 FKIP B.Indonesia, UNSRI	Guru Bahasa Indonesia
10	Dismiana, S. Ag	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru PPKn
11	Zainab, S. Pd. I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	SBI
12	Linda Haryati, S. Pd	S1 Tarbiyah Biologi, UIN Raden Fatah	Kimia dan Fisika
13	Rossi Pratiwi Alawiyah, S. Pd	S1 FKIP Sejarah, PGRI	Guru Sejarah
14	Yuni Nopitasari, S. Pd	S1 FITK PAI, UIN Raden Fatah	Guru Akidah Akhlik
15	M. Iqbal Ikhlas, S. Pd	S1 FKIP Olahraga, PGRI	Guru Olahraga

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan guru Madrasah Aliyah Paradigma memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan berkualitas yaitu pendidikan minimal S1, bahkan dari 15 guru ada 1 berlatar belakang pendidikan S3 dan 2 guru berlatar belakang pendidikan S2 serta 12 guru berlatar belakang pendidikan S1.

Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 BAB III Pasal 7 Ayat (1)

bahwa profesi guru dilaksanakan berdasarkan prinsip profesional berikut:⁹⁷

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan tinjauan peneliti, guru-guru yang ada di MA Paradigma telah memenuhi beberapa kriteria profesionalitas guru yaitu mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme sebagai seorang guru, memiliki komitmen meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, mengampu mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikan, memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya, mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan, memiliki jaminan hukum dan organisasi profesi.

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di MA Paradigma Palembang telah memenuhi beberapa kriteria profesionalitas guru maka guru-guru tersebut dapat

⁹⁷*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 7

dikatakan sebagai guru yang profesional sehingga dapat diberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras yang telah dilakukan.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi Madrasah.

Tabel 4
Keadaan Pegawai

No	Nama	Tugas	Pendidikan	TMT/Awal
1	Agus Setiawan, S. Pd	Tata Usaha	S1	20/05/2017
2	Heri Hartono, M. Pd. I	Operator Komputer	S2	15/07/2014
3	Sodikin, S. Pd	Pembina Osis	S1	15/07/2014
4	Linda Hariyati, S. Pd	Pembina UKS	S1	15/07/2015
5	Yuni Nopitasari, S. Pd	Pembina Pramuka	S1	11/11/2016
6	Abdul Ghofur, S. Pd	Pembina Seni Nasyid	S1	20/05/2017
7	Zainab, S. Pd. I	Pembina Seni Kaligrafi	S1	15/07/2013
8	Tina Julita, S. Pd	Pembina Seni Tari	S1	15/07/2015
9	Ilham	Pembina Pencak silat	SMP	15/07/2014

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai tenaga kependidikan yang berkualitas dan menjadi faktor pendorong tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

3. Siswa

Keadaan siswa sampai saat ini selalu mengalami peningkatan baik kuantitas dan kualitasnya. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 5
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	15	14	29
2	XI IPS	16	22	38
3	XII IPS	15	9	24
Jumlah		46	45	91

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 29 orang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan, siswa kelas XI IPS berjumlah 38 orang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 22 anak perempuan serta siswa kelas XII IPS berjumlah 24 orang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Jadi, jumlah seluruh siswa MA Paradigama pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 91 orang.

Dapat diketahui juga bahwa jumlah siswa yang masuk MA Paradigma Palembang pada setiap tahunnya bersifat fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan status Madrasah Swasta dan akreditasinya yang masih B belum mampu menarik minat para peserta didik untuk

melanjutkan pendidikan di Madrasah Paradigma Palembang. Tapi seiring berjalannya waktu, MA Paradigma terus meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam sistem pembelajaran, para pendidik dan pegawai, serta fasilitas, sarana, dan prasarana sehingga jumlah siswa yang masuk ke MA Paradigma Palembang akan selalu mengalami penambahan tiap tahunnya.

E. Kegiatan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum KTSP pada kelas XI dan XII, kurikulum 2013 pada kelas X.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan *skill* siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

1) OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya wadah organisasi yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak

menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Pembina OSIS MA Paradigma Palembang adalah Sodikin, S. Pd dan seluruh anggotanya berjumlah 28 orang siswa.

OSIS mempunyai tujuan untuk melatih nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, serta meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Adapun kewajiban yang diemban oleh pengurus OSIS adalah menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga osis, selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolahnya, kepemimpinan pengurus osis bersifat kolektif, menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya dan selalu berkonsultasi dengan pembina.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin secara bergiliran setiap kelas, melaksanakan piket harian dan kebersihan di lingkungan sekolah, mengadakan pertandingan antarkelas dan antarsekolah, mengadakan peringatan dengan perlombaan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam dan hari kemerdekaan.

Kegiatan ini tidak wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa namun setiap kelas harus mengirimkan perwakilan kelas untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai anggota kepengurusan OSIS. Berikut ini hal-hal yang menyangkut pemilihan atau pembentukan pengurus OSIS:

- a) Pemilihan/pembentukan pengurus OSIS diselenggarakan selambat-lambatnya 1 bulan setelah terbentuknya perwakilan kelas.
- b) Penyelenggara pemilihan atau pembentukan pengurus OSIS dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan unsur-unsur panitia pemilihan OSIS terdiri dari: pembina OSIS, pengurus OSIS lama, perwakilan kelas dan siswa.
- c) Ketua dan wakil ketua terpilih segera melengkapi kepengurusan OSIS selambat-lambatnya 1 minggu setelah pemilihan.
- d) Berdasarkan hasil laporan panitia pemilihan OSIS mengeluarkan surat keputusan tentang pengangkatan dan pengambilan sumpah pengurus OSIS yang baru terbentuk.
- e) Pelantikan pengurus OSIS dilaksanakan pada saat upacara bendera hari Senin dengan susunan upacara yang diatur oleh sekolah.

2) Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa. Pembina pramuka MA Paradigma adalah Yuni Nopita Sari, S. Pd dengan jumlah anggota sebesar 78 orang siswa.

Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, seluruh siswa MA Paradigma wajib ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gerakan pramuka di antaranya permainan bersama, pameran siaga, pasar siaga, darmawisata, pentas seni budaya, karnaval dan perkemahan satu hari (persari).

3) Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. UKS merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan untuk seluruh siswa MA Paradigma. Melainkan hanya siswa yang mempunyai minat dan bakat di bidang kesehatan. Namun demikian seluruh siswa memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan UKS. Pembina UKS MA Paradigma adalah Linda Hariyati, S. Pd., dan jumlah anggotanya ialah 12 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit. Tidak hanya itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang harmonis dan optimal agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKS yaitu pemeliharaan kebersihan dan kesehatan pribadi, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit warga siswa, dokter kecil, P3K dan P3P, pengawasan kantin sekolah, dana sehat, dan apotek hidup.

4) Seni Nasyid

Seni nasyid merupakan salah satu seni Islam dalam bidang suara. Biasanya merupakan nyayian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para Nabi, memuji Allah dan lain-lain. Nasyid dinyanyikan secara *acappella* yaitu permainan musik hanya dengan menggunakan mulut dan diiringi gendang. Pembina nasyid MA Paradigma adalah Abdul Ghofur, S. Pd dengan jumlah anggota 10 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni nasyid sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri pada kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan dan membimbing peserta didik berbakat dalam bidang musik Islami sehingga terbentuklah nasyid-nasyid yang berkualitas. Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ini adalah latihan vokal tiap minggu, lomba antarsekolah, dan penampilan nasyid pada hari-hari besar Islam.

5) Seni Tari

Seni tari adalah salah satu cabang seni di bidang gerak tubuh yang diiringi oleh musik. Seni tari biasanya diikuti oleh kalangan para siswi namun tidak menutup kemungkinan para siswa dapat bergabung dalam kegiatan ini. Pembina seni tari MA

Paradigma adalah Tina Julita,S. Pd., dengan anggotanya yang berjumlah 15 orang siswi.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni tari sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih bakat peserta didik dalam hal seni tari agar terbentuknya penari-penari yang mumpuni. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah latihan tari setiap minggu, pengembangan tari kreasi, penampilan tari dalam perayaan hari-hari besar, dan mengikuti lomba-lomba tari.

6) Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan salah satu cabang seni Islami dalam hal seni rupa. Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah berisi tulisan Arab yang disadur dari ayat-ayat Al-qur'an. Pembina ekstrakurikuler ini adalah Zainab, S.Pd dengan jumlah anggota 7 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni kaligrafi sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal seni kaligrafi sehingga menjadi pelukis kaligrafi yang unggul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ini ialah pelatihan cara membuat kaligrafi dengan baik dan indah, pameran hasil kreasi kaligrafi dan mengikuti lomba-lomba

kaligrafi antarsekolah. Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh ekstrakurukuler ini ialah juara 2 kaligrafi (putri) Festival Seni Budaya Madrasah tahun 2005.

7) Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional asli Indonesia yang mengajarkan cara pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupan dari tantangan alam. Aliran pencak silat yang ada di MA Paradigma adalah Pencak Silat Lebah Sakti. Adapun pembinanya adalah Ilham dan memiliki jumlah anggota sebesar 14 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang pencak silat sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mahir dalam latihan bela diri dan mampu melindungi diri maupun orang lain. Kegiatan yang dilakukan oleh pencak silat adalah latihan bela diri setiap minggu, penampilan di hari besar dan mengikuti perlombaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan OSIS, Gerakan Pramuka, UKS, Seni Nasyyid, Seni Tari, Seni Kaligrafi dan Pencak Silat yang semua kegiatan tersebut dikoordinir oleh pembina yang berkompeten di bidangnya.

F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MA Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Paradigma adalah:

1. Ruang kantor

MA Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang administrasi (komputer) yang di gabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala Madrasah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma terdiri dari 4 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

Madrasah Aliyah Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedia obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat neristirahat di ruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MA Paradigma dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		

10	Ruang Ketrampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	
14	Ruang Sirkulasi	3		
15	Tempat bermain/berolahraga	1		

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas mengenai sarana dan prasarana di madrasah Aliyah Paradigma cukup lengkap namun ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti Ruang laboratorium IPA, toilet Guru dan toilet Siswa.

PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki sarana-prasarana sebagai berikut:⁹⁸

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium Biologi
- d. Ruang Laboratorium Fisika
- e. Ruang Laboratorium Kimia
- f. Ruang Laboratorium Komputer
- g. Ruang Laboratorium Bahasa
- h. Ruang Pimpinan
- i. Ruang Guru
- j. Ruang Tata Usaha
- k. Tempat beribadah
- l. Ruang Konseling
- m. Ruang UKS
- n. Ruang Organisasi Kesiswaan
- o. Jamban
- p. Gudang

⁹⁸ PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA (Online) <http://direktori.madrasah.kemendiknas.go.id/media/files/Permendiknas24TH2007.pdf>, hlm. 38

- q. Ruang Sirkulasi
- r. Tempat Bermain/Berolahraga

Berdasarkan PERMENDIKNAS di atas MA Paradigma masih belum memiliki beberapa sarana dan prasarana seperti tempat beribadah, ruang konseling, dan gudang. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana yang ada di MA Paradigma masih belum lengkap untuk dapat menunjang proses pembelajaran yang ada.

G. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa Madrasah Aliyah Paradigma dikoordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan kegiatan ekstra pengembangan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh Kepala Madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di Madrasah Aliyah Paradigma yaitu pada hari Senin sampai Kamis masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 12.30 WIB, sementara

Jum'at masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 11.30 WIB sedangkan hari Sabtu masuk pukul 07.00 WIB dan pulang 12.30 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma diselenggarakan 45 menit dalam 1 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan minat yang hanya diikuti oleh sebagian siswa. Waktu belajar siswa yaitu pada hari senin sampai kamis dan Sabtu dimulai dari pukul 07.00-12.30 WIB sedangkan hari Jum'at dimulai dari pukul 07.00-11.30 WIB.

H. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas X, sementara kurikulum KTSP diterapkan di kelas XI dan XII. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 secara materi dan operasional sudah cukup baik dan guna menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang kurikulum 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Paradigma menerapkan kurikulum KTSP pada kelas XI dan XII, dan penerapan kurikulum 2013 pada kelas X. Meskipun kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas X, guru di

Madrasah Aliyah Paradigma disiapkan secara baik dalam pengembangan kurikulum 2013 dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan kurikulum.

I. Rincian Tugas dan Pengelolaan

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki beberapa tugas yang sangat penting dalam sebuah madrasah. Kepala Madrasah bertugas sebagai edukator, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai manajer administrasi, kepala madrasah mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana serta keuangan (RAPBS), mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga bertugas sebagai supervisor, pemimpin/*leader*, inovator dan motivator.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai edukator untuk memberikan pengajaran pada siswa, sebagai manajer administrasi untuk mengatur dan mengelola segala urusan yang bersangkutan dengan madrasah, sebagai pemimpin/*leader*, juga sebagai inovator dan motivator bagi anggotanya.

2. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah membantu Kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala madrasah sangat berperan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan mulai dari perancangan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar dan penyesuaian kurikulum.
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB.
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran.
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran.
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam penyusunan perencanaan yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar seperti penyusunan kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas dan lain-lain.

4. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli keamanan Sekolah (PKS) dan PASKIBRA.
- d. Mengatur program pesantren kilat.
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah.
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan secara langsung mengenai urusan kesiswaan baik dari bidang konseling, organisasi, siswa berprestasi, siswa berbakat dan kegiatan kesiswaan seperti pesantren kilat.

5. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah memiliki tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah.

- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah.
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala tata usaha madrasah sangat penting dalam bidang administrasi madrasah. Selain itu kepala tata usaha juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data statistik madrasah, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi kelas, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas dan tata tertib siswa.
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa.
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*).
- e. Pembuatan catatan khusus siswa.

- f. Pencatatan mutasi siswa.
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas berperan secara langsung dalam pengelolaan kelas dan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang dibina, menyediakan kelengkapan kelas seperti papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa, penyusunan statistik bulanan siswa, pengisian dan pengumpulan nilai, pencatatan mutasi siswa serta pembagian laporan hasil belajar siswa.

7. Tugas Guru piket

Tugas guru piket antara lain:

- a. Harus datang lebih awal.
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada hari piket.
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas.
- d. Mengawasi kelas yang kosong.
- e. Pada istirahat mengawasi siswa.

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diampuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain, diantaranya:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran.

- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran.
- d. Menyusun dan membuat evaluasi.
- e. Membuat kisi-kisi soal.
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif, dan kurikuler.
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag.
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi memiliki peran yang sangat penting dalam program pembelajaran, serta bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya membuat laporan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat evaluasi, membuat kisi-kisi soal, mengisi buku kemajuan dan absen guru.

J. Prestasi yang Pernah Diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah Paradigma telah meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini prestasi yang pernah diraih/dicapai oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang:

1. Bidang Akademis
 - a. Rangking 5 hasil UN IPS Sumsel (2006/2007)
 - b. Rangking 7 hasil UN IPS Sumsel (2005/2006)
 - c. Rangking 17 hasil UN IPS Sumsel (2004/2005)
 - d. Rangking 2 Hasil UN IPS Se-Madrasah Sumsel (2014-2015)

2. Bidang Non Akademis

- a. Juara 1 sepak bola Tingkat Kecamatan Sukarame (2007)
- b. Juara 1 Lari Estafet Putri Porseni Kota (2006)
- c. Juara 1 Lari Estafet Putra porseni Kota (2006)
- d. Juara 2 Lari 100 m Porseni Kota (2006)
- e. Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putra Porseni Kota (2006)
- f. Juara 1 Puisi Islam (Putri) Festifal Seni Budaya Madrasah (2005)
- g. Juara 2 Kaligrafi (Putri) Festifal Seni Budaya Madrasah (2005)
- h. Juara 1 Atletik Putri 400 m Porseni Kota Palembang (2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma merupakan sebuah madrasah yang memiliki kualitas cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa yang telah menimba ilmu di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan akan dilakukan analisis untuk mengetahui tentang bagaimana hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan peneliti pada awalnya melakukan observasi yang pertama pada tanggal 11 April 2017. Kemudian peneliti melakukan observasi yang kedua pada tanggal 21 Agustus 2017

Selanjutnya, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah Madrasah Aliyah Paradigma Palembang untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah berdiri sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan prestasi yang ada di Madrasah Aliyah Paradigma.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, untuk memperoleh data penelitian peneliti datang ke Madrasah Aliyah Paradigma untuk memberikan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, selanjutnya setelah surat keterangan penelitian keluar dari Madrasah Aliyah Paradigma untuk mengadakan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan penyebaran angket penelitian pada siswa kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Paradigma yang populasinya berjumlah 91 orang, kemudian setelah dipilih secara *random sampling* setiap kelasnya diambil 48 orang untuk dijadikan sebagai sampelnya. Sedangkan dalam melihat hasil belajar siswa peneliti mencatatkan nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Dan pada tahap ketiga yaitu evaluasi, merupakan kegiatan untuk menghitung data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penyebaran angket sebelumnya, baik itu merupakan skoring dari data angket yang disebarkan maupun untuk melihat hasil hipotesis penelitian apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

A. Analisis Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Untuk mengetahui tentang minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang peneliti menyebarkan angket sebanyak 15 item pertanyaan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yang diberikan kepada 48 orang responden. Adapun skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan rincian jika responden memilih jawaban “S” (selalu) maka diberikan nilai 4, “SR” (sering) diberikan nilai 3, “KD” (kadang-kadang) diberikan nilai 2 dan “TP” (tidak pernah)

diberi nilai 1.⁹⁹ Adapun skala Likert digunakan peneliti karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui sikap, pendapat dan gejala-gejala yang terlihat pada siswa.

Berdasarkan penilaian dengan skala Likert tersebut didapatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis per-item dan dihitung persentasenya dengan rumus distribusi frekuensi relatif (Distribusi persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dibawah ini adalah tabel-tabel yang merupakan data-data dari hasil angket minat belajar yang telah dihitung persentasenya dengan rumus distribusi frekuensi relatif (Distribusi persentase) yakni, sebagai berikut:

Tabel 7
Saya konsentrasi mendengar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	-	0%
	Sering	48	100%
	Kadang-kadang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa konsentrasi mendengar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 134-135.

jawaban responden yang menyatakan sering sebanyak 48 orang atau (100%), serta 0 orang responden (0%) menyatakan selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 8
Saya berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	26	54,167%
	Sering	22	45,833%
	Kadang-kadang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang atau (54,167%), 22 responden atau (45,833%) yang menyatakan sering, kadang-kadang 0 orang responden (0%) dan 0 orang responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 9
Saya aktif dalam diskusi di kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	25	52,084%
	Sering	23	47,916%
	Kadang-kadang	-	0%

	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa aktif dalam diskusi di kelas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 25 orang atau (52,084%), 23 responden atau (47,916%) yang menyatakan sering, 0 orang responden (0%) menyatakan kadang kadang dan tidak pernah.

Tabel 10
Saya berusaha memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	19	39,583%
	Sering	24	50%
	Kadang-kadang	5	10,417%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa berusaha memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 19 orang atau (39,583%), 24 responden atau (50%) yang menyatakan sering, 5 responden atau (10,417%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 responden atau (0%) yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 11
Saya berusaha memfokuskan pikiran dan perhatian terhadap materi
fikih yang diajarkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	47	97,917%
	Sering	0	0%
	Kadang-kadang	1	2,083%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa berusaha memfokuskan pikiran dan perhatian terhadap materi fikih yang diajarkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 47 orang atau (97,917%), 0 orang responden atau (0%) yang menyatakan sering, 1 responden atau (2,083%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 orang responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 12
Saya datang sekolah tepat waktu

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	26	54,167%
	Sering	18	37,5%

	Kadang-kadang	4	8,333%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa datang tepat waktu. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 26 orang atau (54,167%), 18 responden atau (37,5%) yang menyatakan sering, 4 responden atau (8,333%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 orang responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 13
Saya membawa buku paket yang terkait materi pelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	43	89,583%
	Sering	5	10,417%
	Kadang-kadang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa membawa buku paket yang terkait materi pelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 43 orang atau (89,583%), 5 responden atau (10,417%) yang

menyatakan sering, 0 responden (0%) menyatakan kadang-kadang dan 0 orang responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 14
Saya betah berada di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	42	87,5%
	Sering	4	8,333%
	Kadang-kadang	2	4,167%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa betah berada di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 42 orang atau (87,5%), 4 responden atau (8,333%) yang menyatakan sering, 2 responden atau (4,167%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 15
Saya mengerjakan tugas dari guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	45	93,75%
	Sering	3	6,25%
	Kadang-kadang	-	0%

	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 45 orang atau (93,75%), 3 responden atau (6,25%) yang menyatakan sering, 0 orang responden (0%) menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 16
Saya tidak ribut dengan sesama teman di dalam kelas

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	27	56,25%
	Sering	18	37,5%
	Kadang-kadang	3	6,25%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa tidak ribut dengan sesama teman di dalam kelas. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 27 orang atau (56,25%), 18 responden atau (37,5%) yang menyatakan sering, 3 responden (3,25%) yang menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 17
Saya duduk di depan ketika proses pembelajaran berlangsung

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	28	58,333%
	Sering	18	37,5%
	Kadang-kadang	2	4,167%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa duduk di depan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 28 orang atau (58,333%), 18 responden atau (37,5%) yang menyatakan sering, 2 responden 4,167% yang menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 18
Saya mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang tidak saya mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	37	77,083%
	Sering	11	22,917%
	Kadang-kadang	-	0%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang tidak saya mengerti mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 37 orang atau (77,083%), 11 responden atau (22,917%) yang menyatakan sering, 0 responden (0%) menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 19
Saya tidak mau diganggu ketika proses pembelajaran berlangsung

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	24	50%
	Sering	10	20,833%
	Kadang-kadang	14	29,167%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa tidak mau diganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 24 orang atau (50%), 10 responden atau (20,833%) yang menyatakan sering, 14 responden (29,167%) yang menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 20
Saya merasa tidak bosan setiap mengikuti pelajaran fikih yang diajarkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	16	33,333%
	Sering	23	47,917%
	Kadang-kadang	9	18,75%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa merasa tidak bosan setiap mengikuti pelajaran fikih yang diajarkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan selalu sebanyak 16 orang atau (33,333%), 23 responden atau (47,917%) yang menyatakan sering, 9 responden 18,75% yang menyatakan kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Tabel 21
Saya merasa tertarik dengan materi-materi pelajaran fikih yang diajarkan

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Selalu	40	83,333%
	Sering	6	12,5%
	Kadang-kadang	2	4,167%
	Tidak Pernah	-	0%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa merasa tertarik dengan materi-materi pelajaran fikih yang diajarkan. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 40 orang atau 83,333%, 6 responden atau 12,5% yang menjawab sering, 2 responden 4,167% yang menjawab kadang-kadang dan 0 responden (0%) menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya dari jawaban sampel yang berjumlah 48 siswa tersebut ditentukan skor masing-masing berdasarkan jawaban yang diberikannya, sehingga didapat skor masing-masing sampel sebagai berikut.

39	34	39	38	40	36	39	38
38	29	40	38	36	39	40	37
38	39	29	37	38	36	40	36
39	39	33	36	36	39	33	39
41	36	40	38	38	38	38	38
36	41	34	39	41	34	38	38

Kemudian skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 22
Perhitungan Mean Skor Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah
Paradigma Palembang

No	Interval	F	X	fX	x'	fx'	x ²	fx' ²
1	39-41	18	40	720	+2	36	4	72
2	36-38	23	37	851	+1	23	1	23
3	33-35	5	34	170	0	0	0	0
4	30-32	0	31	0	-1	0	1	0
5	27-29	2	28	56	-2	-4	4	8
	Jumlah	N= 48	-	∑fX=1797	-	∑x ² =55	-	∑fx' ² =103

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari harga mean (nilai rata-rata) dari skor angket tentang minat belajar siswa sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1797}{48} = 37,437$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N}} = \frac{\sqrt{103}}{48} = \sqrt{2,14} = 1,46$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi = M + 1 . SDx

Sedang = M - 1 . SDx sampai dengan M + 1 . SDx

Rendah = M - 1 . SDx

Dengan diketahui harga mean dan SDx di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum tentang minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dengan menggunakan rumus Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx + 1.SDx \\ &= 37,437 + 1. 1,46 \\ &= 38,897 \text{ jadi nilai } 39 \text{ ke atas bernilai tinggi} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mx - 1.SDx \text{ sampai } Mx + 1.SDx \\ &= 37,437- 1.1,46 \text{ sampai } 37,437 +1.1,46 \\ &= 35,947 \text{ sampai } 38,897 \text{ jadi kategori sedang ialah } 35 \text{ sampai } 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1.SDx \\ &= 37,437 - 1. 1,46 \\ &= 35,947 \text{ jadi yang dikategorikan rendah adalah } 34 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui batas-batas nilai Tinggi, Sedang, rendah di atas, maka selanjutnya dari 48 responden dapat dikelompokkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 23
Minat Belajar Siswa

No	Minat belajar siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	18	37,5 %
2	Sedang	23	47,916%

3	Rendah	7	14,583%
	Total	48	100%

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang responden (37,5) menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih, 23 orang responden (47,916%) menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih sedang, dan 7 orang responden (14, 583%) menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih kurang baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma terkategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebagian besar skor yang diperoleh dari 23 orang yang menyatakan sedang yaitu (47,916%).

B. Analisis Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Dari analisa data siswa peneliti mengambil nilai ulangan harian pada mata pelajaran fikih di kelas XI dan XII, maka diperoleh skor nilai sebagai berikut :

75	65	80	70	70	75	60	80
80	60	75	65	65	65	65	75
75	65	55	65	70	75	65	75
70	80	65	65	60	65	55	60
80	65	65	60	65	75	70	70
75	70	55	75	75	55	75	60

Kemudian skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 24
Perhitungan Mean Skor Hasil Belajar

No	Interval	F	Y	fY	y'	fy'	y' ²	fy' ²
1	76-80	5	78	390	+3	+15	9	45
2	71-75	12	73	876	+2	+24	4	48
3	66-70	7	68	476	+1	+7	1	7
4	61-65	14	63	882	0	0	0	0
5	56-60	6	58	342	-1	-6	1	6
6	51-55	4	53	212	-2	-8	4	16
	Jumlah	N= 48	-	∑fX=3184	-	∑x ² =32	-	∑fx' ² =122

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dicari harga mean (nilai rata-rata) dari skor nilai hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma yaitu sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{3184}{48} = 66,333$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDy = \frac{\sqrt{\sum fy'^2}}{N} = \frac{\sqrt{122}}{48} = \sqrt{2,541} = 1,594$$

Setelah itu, untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori Tinggi, Sedang, Rendah (TSR), maka seluruh data di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = My + 1.SDy$$

$$\text{Sedang} = My - 1.SDy \text{ sampai } My + 1.SDy$$

$$\text{Rendah} = My - 1.SDy$$

Dengan diketahui harga mean dan SDy di atas, maka untuk dapat mengetahui indikasi secara umum tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dengan menggunakan rumus Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = My + 1.SDy$$

$$= 66,333 + 1. 1,594$$

$$= 67,927 \text{ jadi nilai } 68 \text{ ke atas bernilai tinggi}$$

$$\text{Sedang} = My - 1.SDy \text{ sampai } My + 1.SDy$$

$$= 66,333- 1.1,594 \text{ sampai } 66,333 +1.1,594$$

$$= 64,739 \text{ sampai } 67,927 \text{ jadi kategori sedang ialah } 64 \text{ sampai } 67$$

$$\text{Rendah} = My - 1.SDy$$

$$= 66,333 - 1. 1,594$$

$$= 64,739 \text{ jadi yang dikategorikan rendah adalah } 63 \text{ kebawah}$$

Setelah diketahui batas-batas nilai Tinggi, Sedang, rendah di atas, maka selanjutnya dari 48 responden dapat dikelompokkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut :

Tabel 25
Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Paradigma

No	Minat belajar siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	15	31,25 %

2	Sedang	24	50%
3	Rendah	9	18,75%
	Total	48	100%

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 15 orang responden (31,25%) menyatakan hasil belajar siswa pada mata fikih di Madrasah Aliyah Paradigma, 24 orang responden (50%) menyatakan hasil belajar pada mata pelajaran fikih sedang, dan 9 orang (18,75%) menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang termasuk kategori sedang karena angka persentasenya mencakup 50% yaitu hampir setengah responden memiliki nilai yang sedang saja.

C. Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Setelah mengetahui minat belajar siswa dan hasil belajar siswa tersebut, selanjutnya untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma, maka berikut ini akan dianalisa hasil dari penyebaran angket.

Variabel X (Minat belajar siswa)

39	34	39	38	40	36	39	38
38	29	40	38	36	39	40	37
38	39	29	37	38	36	40	36
39	39	33	36	36	39	33	39
41	36	40	38	38	38	38	38
36	41	34	39	41	34	38	38

Variabel Y (Hasil belajar)

75	65	80	70	70	75	60	80
80	60	75	65	65	65	65	75
75	65	55	65	70	75	65	75
70	80	65	65	60	65	55	60
80	65	65	60	65	75	70	70
75	70	55	75	75	55	75	60

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, maka digunakan product moment dengan memasukkan data ke dalam peta korelasi sebagai berikut :

Langkah 1, membuat peta korelasi :

X Y	27 29	30 32	33 35	36 38	39 41	F (y)	y'	fy'	fy' ²	x'y'
76-80				$\frac{2}{6}$	$\frac{3}{18}$	5	3	15	45	24
71-75				$\frac{8}{16}$	$\frac{4}{16}$	12	2	24	48	32
66-70				$\frac{4}{2}$	$\frac{3}{6}$	7	1	7	7	8
61-65			$\frac{2}{0}$	$\frac{6}{0}$	$\frac{6}{0}$	14	0	0	0	0
56-60	$\frac{1}{2}$			$\frac{3}{-3}$	$\frac{2}{-4}$	6	-1	-6	6	-5
51-55	$\frac{1}{4}$		$\frac{3}{0}$			4	-2	-8	16	4
F (x)	2	0	5	23	18	N=48	-	32	122	63
x'	-2	-1	0	1	2	-				
fx'	-4	0	0	23	36	55				
fx' ²	8	0	0	23	72	103				
x'y'	6	0	0	21	36	63				

$\sum fy'$ $\sum fy'^2$ $\sum x'y'$
 $\sum fx'$ $\sum fx'^2$ $\sum x'y'$

Langkah 2 : mencari x' yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{\sum fx'}{N} = \frac{55}{48} = 1,14$$

Langkah 3 : mencari y' yaitu sebagai berikut :

$$= \frac{\sum fy'}{N} = \frac{32}{48} = 0,666$$

Langkah 4 mencari SD_x yaitu sebagai berikut :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{103}{48} - \left(\frac{55}{48}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{2,14 - 1,14^2} = \sqrt{2,14 - 1,29}$$

$$SD_x = \sqrt{0,85} = 1 \times 0,921$$

$$SD_x = 0,921$$

langkah 5 mencari $SD_{y'}$ yaitu sebagai berikut :

$$SD_{y'} = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{122}{48} - \left(\frac{32}{48}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{2,541 - 0,666^2} = \sqrt{2,541 - 0,443}$$

$$SD_{y'} = \sqrt{2,098} = 1 \times 1,448$$

$$SD_{y'} = 1,448$$

langkah 6 : mencari indeks korelasi " r " *produt moment* yang penjelasannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{63}{48} - (1,14)(0,666)}{(0,921)(1,448)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,312 - 0,759}{1,333} = \frac{0,553}{1,333}$$

$$r_{xy} = 0,414$$

Setelah di peroleh hasil $r_{xy} = 0,414$ untuk memberikan intepretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat “r” tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$= 48 - 2$$

$$= 46$$

Dari tabel tidak dijumpai df sebesar 46 karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu dengan df sebesar 45 diperoleh “r” tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,372. Diketahui ternyata r_{xy} (yaitu = 0,414) berarti untuk taraf signifikansi 5% dan 1% $0,288 < 0,414 > 0,371$ artinya r_{xy} jauh lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penganalisaan terhadap data yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dikategorikan sedang karena dari 48 responden terdapat 18 siswa (37,5%) tinggi, 23 siswa (47,916%) sedang dan 7 siswa (14,583%) rendah.
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dikategorikan sedang karena dari 48 siswa responden terdapat 24 siswa (50%) yang sedang, 15 siswa (31,25%) tinggi dan ada 9 siswa (18,75%) rendah.
3. Ada Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,372 dimana r_{xy} (yaitu = 0,414) adalah jauh lebih besar dari pada r_t (r_{tabel}) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis Alternatif (H_a) yang diterima. Jadi hubungan minat

belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dapat diterima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat belajar berhubungan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Adapun beberapa hal yang perlu peneliti kemukakan berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian sebagai saran yakni :

1. Bagi pihak lembaga sekolah hendaknya selalu memperhatikan keadaan siswanya agar mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi yang memang telah ditetapkan.
2. Bagi para pendidik hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang baik, seperti penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran dapat menyenangkan siswa serta bisa mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa sebaiknya dalam mengikuti proses pembelajaran harus diawali dengan minat yang baik, agar nantinya pembelajaran memiliki tujuan untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Harleli. 2010. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas III SD Negeri 11 Kayuagung*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baslema, Anis dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang.
- Kementrian Agama. 2014. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Kemenag.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Buku Siswa Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*.
Jakarta: Kementrian Agama.
- Muhaimin. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muttaqin, Zainal. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Karya Patra.
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Safitri, Eka. 2014. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Mts Negeri Desa Cambai Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukada, Ik dkk. 2013. *Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA*

Negeri 1 Kintamani, (*E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4*). hlm.

6. Online. Diakses Pada hari Rabu 11 januari 2017, 09.03.

Supardi. 2012. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika,*”*Jurnal Formatif* 2(1):71-81, Issn: 2088-351x”. hlm.73. Online. Diakses pada hari Rabu 11 Januari 2017, 08.53.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ulum, Bakhrul. *Mata Pelajaran Fiqih*, (4 Juni 2017).

<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Pers.

Wijaya, Candra. 2013. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah 1 Palembang*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah

Wawancara, Guru Fiqih Bapak Maryadi. Pada tanggal 11 April 2017.

Wawancara, Isti Siswa Kelas XI MA Paradigma. Pada tanggal 11 April 2017.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rachmat Muhaimin
Nim : 13210210
Munaqosyah Tanggal : 25 Oktober 2017
Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah
Paradigma Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, November 2017

Ketua Penguji,

Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rachmat Muhaimin
Nim : 13210210
Munaqosyah Tanggal : 25 Oktober 2017
Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Paradigma
Palembang.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 13 November 2017

Sekretaris Penguji,

Mardeli, MA

NIP. 19751008 200003 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amilda, MA
NIP : 197707152006042003
Jabatan : Dosen Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
Sebagai : Validator

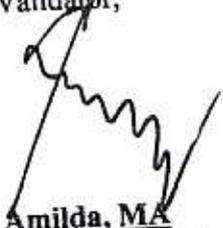
Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Rachmat Muhaimin
Nim : 13210210
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di
Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian penelitian di lapangan

Palembang, 10-10-2017

Validator,


Amilda, MA

NIP: 197707152006042003